

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Kajian yang digunakan berkaitan dengan penelitian sebelumnya terkait pengukuran terhadap nilai perusahaan. Penelitian pertama melakukan penelitian dengan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, pada penelitian menggunakan 15 perusahaan representasi dari industri makanan olahan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menyimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on equity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Siahaan & Herijawati, 2023).

Penelitian kedua menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Sampel yang digunakan merupakan 45 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *multiple linear regression* menggunakan program SPSS versi 26. Hasil analisis menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan keputusan investasi (TAG) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Hidayati, 2022).

penelitian ketiga, menggunakan metode kuantitatif dengan *Panel data regression* dan program Eviews versi 12 yang digunakan untuk menganalisis data. Sampel yang digunakan pada penelitian ialah 59 perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi Teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE),

likuiditas (CR), keputusan investasi (TAG), dan keputusan pembiayaan (DER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (sari & Gunawan, 2023).

Penelitian keempat menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi analisis data dan uji hipotesis dengan aplikasi *Eviews 11 SV*. Sampel yang digunakan sebanyak 35 perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Leverage* dan likuiditas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (Chynthiawati & Jonnardi, 2022)

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.3.1. Signalling Theory**

Teori sinyal menjelaskan bahwa terdapat perbedaan informasi yang diterima pihak manajemen dengan para investor, untuk menghindari perbedaan informasi tersebut pihak manajemen akan menyampaikan informasi dan prospek perusahaan dalam bentuk laporan tahunan (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Manajemen senantiasa berusaha untuk menyajikan informasi pribadi yang bermanfaat bagi investor dan pemegang saham perusahaan, terutama jika informasi tersebut cenderung baik. Informasi baik atau positif dapat mempengaruhi reaksi pasar saat diterima, reaksi pasar yang positif terhadap berita baik akan meningkatkan nilai perusahaan (Devi et al., 2017).

Sinyal merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan arahan kepada para investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Informasi ini menjadi penentu bagi para investor

karena memberikan gambaran laporan keuangan terkait kondisi perusahaan, baik itu dalam periode masa lalu maupun yang akan datang. Investor perlu mempertimbangkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Investor menggunakan laporan keuangan sebagai sinyal (*signaling theory*) untuk mengetahui kinerja perusahaan, laporan keuangan yang baik merupakan sinyal positif bagi investor yang menggambarkan pertumbuhan perusahaan yang baik (Jayanti, 2018). *Signalling theory* menjelaskan bahwa proses pelaporan data keuangan yang terkait dengan kinerja perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keuntungan yang lebih besar menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dan prospek yang lebih baik.

### **2.3.2. *Bird In Hand Theory***

*Bird In Hand Theory* menjelaskan, karena dividen dianggap sebagai pendapatan yang pasti, investor cenderung lebih memilih untuk memperoleh keuntungan modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan penambahan *capital gains* (Distyowati & Puwohandoko, 2019). Apabila Dividend Payout Ratio (DPR) rendah, biaya modal akan meningkat. Dibandingkan dengan keuntungan modal, investor lebih cenderung menyukai dividen. Memberikan dividen secara teratur tanpa kenaikan yang signifikan juga dapat menjadi indikasi positif bagi investor, menunjukkan komitmen perusahaan untuk mencapai kinerja yang baik dan konsisten memberikan keuntungan dividen kepada para investor. Teori *Bird In Hand* menyatakan bahwa kenaikan dividen dapat memperbesar nilai saham, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan valuasi perusahaan (Rahayu, 2021).

### 2.3.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran yang dimiliki investor tentang seberapa sukses suatu bisnis. Harga saham yang naik dapat menunjukkan nilai perusahaan terhadap kepercayaan investor. Posisi nilai perusahaan sangat penting sebab pertambahan valuasi perusahaan akan diikuti oleh kenaikan nilai saham, mencerminkan peningkatan keuntungan bagi para pemegang saham. (Adam et al., 2023).

Investor dapat melihat nilai perusahaan dengan menelaah kinerja finansial perusahaan, sehingga kinerja finansial perusahaan yang baik dapat mempertimbangkan investor dalam mengambil keputusannya (Komala et al., 2021). *Price Book Value* (PBV) merupakan nilai yang tercatat di dalam buku atau nilai total aset perusahaan yang ditunjukkan dalam neraca, dibandingkan dengan nilai pasar (harga saham). Rasio PBV menunjukkan seberapa perusahaan mampu untuk menciptakan nilai sehubungan dengan modal yang digunakan untuk berinvestasi. Penggunaan harga saham sebagai ukuran nilai perusahaan berasal dari kemampuan harga saham untuk mencerminkan penilaian investor terhadap seluruh ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

### 2.3.4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan mampu mendapatkan hasil dari proses penjualan. Profitabilitas suatu perusahaan berdasarkan tingkat kekayaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sari & Gunawan, 2023). Kemampuan suatu perusahaan untuk bersaing di pasar menunjukkan seberapa berhasil perusahaan. Menghasilkan keuntungan dalam aktivitas operasional adalah bagian penting dari menjamin bahwa perusahaan akan

bertahan di masa depan. Profitabilitas merupakan instrumen krusial bagi investor dalam mengevaluasi sejauh mana perkembangan potensial suatu bisnis di masa mendatang. Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan jumlah keuntungan yang diperoleh selama suatu periode dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan.

### **2.3.5. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan matriks yang seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu satu tahun dengan menggunakan aset yang dimilikinya pada saat ini, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki likuiditas. (Komala et al., 2021). Nilai Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) dapat digunakan untuk melihat seberapa likuid suatu perusahaan. Nilai Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang baik sehingga mampu meningkatkan nilainya di mata investor dan memberikan persepsi positif terhadap kondisinya. (Chynthiawati & Jonnardi, 2022).

### **2.3.6. Keputusan Pendanaan**

Keputusan mengenai investasi pendanaan menunjukkan bagaimana perusahaan memfokuskan kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan memfokuskan kegiatannya. (Dekrijanti et al., 2023). Keputusan pendanaan melibatkan penentuan sumber dana, penentuan saldo pendanaan optimal, dan pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan pendanaan internal atau memperolehnya dari pihak eksternal.

### **2.3.7. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan keputusan mencakup pertimbangan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau dipertahankan sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi di masa yang akan datang (Rahayu, 2021). Dividen merujuk pada pembayaran laba yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Kebijakan dividen yang baik dapat memperbarui harga saham, yang menjadi salah satu indikator nilai perusahaan. Mengusung kebijakan dividen yang efektif tidak hanya dapat meningkatkan harga saham, tetapi juga merupakan metode yang efisien untuk menilai nilai suatu perusahaan. Dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. Tingkat dividen memiliki dampak pada nilai saham, jika dividen tinggi, maka nilai saham juga cenderung tinggi, sehingga mencerminkan peningkatan nilai perusahaan (Martha et al., 2018). Kebijakan dividen menentukan cara pembagian laba antara investasi kembali dalam perusahaan dan pembayaran kepada pemegang saham.

## **2.3. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis**

### **2.3.1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan kapasitas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai tingkat laba bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan selama menjalankan operasionalnya. (Komala et al., 2021). Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga memiliki potensi untuk menarik perhatian investor. Keuntungan yang tinggi dapat mengakibatkan peningkatan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. (Mahanavami, 2021).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh modal yang dimilikinya. Teori signaling menjelaskan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai suatu perusahaan, artinya besarnya keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham atau shareholder perusahaan mempengaruhi nilai pasar potensial perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga menyebabkan permintaan investor terhadap saham tersebut (Kristanty, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikembangkan hipotesis pertama penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Rasio Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

### **2.3.2. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau yang harus segera dibayar (Komala et al., 2021). Kinerja yang optimal dalam memanfaatkan aset lancar suatu perusahaan tercermin dalam rasio likuiditas yang tinggi, yang berpotensi mempengaruhi penilaian nilai perusahaan, seperti yang tergambar dalam pergerakan harga sahamnya. Tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. (Oktaviarni et al., 2019).

Teori signal menyatakan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor tentang peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Likuiditas yang tinggi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga

membatasi risiko yang mungkin dihadapi pemegang saham. (Kristanty, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikembangkan hipotesis kedua penelitian ini sebagai berikut :

H2 : Rasio Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

### **2.3.3. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan pendanaan merupakan keputusan bagaimana perusahaan memperoleh dana untuk membiayai investasi. Sumber dana perusahaan berasal dari internal dan eksternal. Sumber dana internal berasal dari laba ditahan, sementara sumber dana eksternal diperoleh melalui penerbitan utang yang juga dikenal sebagai obligasi atau saham (Komala et al., 2021).

Keputusan pendanaan mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan karena manajer dapat menggunakan utang sebagai sinyal yang lebih dapat diandalkan bagi investor. Perusahaan yang menambah utang dianggap memiliki keyakinan terhadap prospek masa depannya karena dapat membuat investor lebih menilai nilai saham dibandingkan nilai neracanya (Salama et al., 2019). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikembangkan hipotesis ketiga penelitian ini sebagai berikut :

H3 : Keputusan Pendanaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

### **2.3.4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan keuangan perusahaan terkait dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode dan didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau tetap disimpan sebagai laba ditahan (Kristanty, 2020). Investor dapat menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan

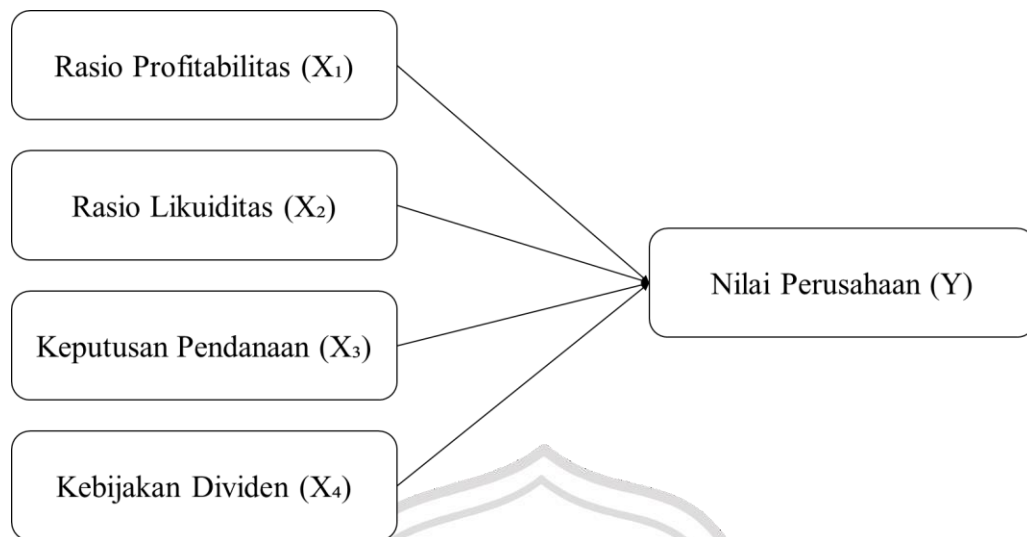


melalui kebijakan dividennya, yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dividen yang besar yang dibayarkan kepada pemegang saham akan menarik bagi pemegang saham karena lebih dapat diandalkan dibandingkan *capital gain* (Oktaviarni et al., 2019).

Kebijakan dividen atau kemampuan perusahaan dalam membagi keuntungan kepada investor berupa dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Kristanty, 2020). *information content of dividend theory* menjelaskan bahwa investor mempersepsikan kenaikan dividen sebagai sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan karena dengan membayar dividen dapat mengurangi ketidakpastian dan mengurangi konflik tindakan antara manajer dan pemegang saham. Semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin besar pula minat investor untuk membeli saham, sehingga berdampak pada peningkatan harga saham yang juga berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Oktaviarni et al., 2019). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikembangkan hipotesis keempat penelitian ini sebagai berikut :

H4 : Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

## 2.4. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

Pengamatan ini bermaksud menentukan besarnya dampak kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, keputusan pendanaan, dan kebijakan pendanaan atas nilai suatu perusahaan.